

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta diharapkan menjadi agen perubahan yang melahirkan peserta didik berakhlak dan berintelektual. Pembelajaran ideal harus mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemahiran berpikir kritis, berkomunikasi, dan berpengetahuan. Hal ini sejalan dengan Surah Al-Jumu'ah ayat 2 yang menekankan peran Rasulullah dalam menyempurnakan pendidikan ilmu pengetahuan, akhlak, dan keimanan. Berikut lafaz dan artinya:

وَيُعَلِّمُهُم وَيُزَكِّيهِمْ آيَاتِهِ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا الْأُمِّيِّينَ فِي بَعَثَ الَّذِي هُوَ
○۲ مُبِينٍ ضَلَالٍ لَفِي قَبْلُ مَنْ كَانُوا وَإِنْ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Qs. Al-Jumu'ah [62]: 2)

Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah saw. memiliki peran sebagai pendidik yang membimbing umat melalui pembacaan ayat-ayat Allah, penyucian jiwa, serta pengajaran ilmu pengetahuan dan hikmah. Ayat ini menunjukkan bahwa proses pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak dan pengembangan potensi peserta didik (M. Quraish Shihab, 2017, p. 470).

Refleksi dari surah Al-Jum'ah ayat 2 ini, bahwa dengan diutusnya Rasulullah kepada umat manusia bertujuan untuk menyempurnakan Pendidikan ilmu pengetahuan dan akhlak serta keimanan yang bersumber dari kitab. Maka Pendidikan, pembelajaran dan keterampilan merupakan bentuk pengembangan potensi diri yang menjadi tugas seorang guru. Peran guru sangat penting dalam menentukan arah bangsa ke depan, maka guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi serta kemampuannya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, karena kualitas peserta didik sangat tergantung pada kualitas guru. (Aida, 2022, p. 110)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut adanya inovasi pembelajaran yang memadukan teknologi dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, inovasi tersebut penting untuk mewujudkan pembelajaran yang adaptif serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah diharapkan memiliki arah dan tujuan yang selaras dengan cita-cita pendidikan nasional. Tujuan pendidikan tersebut telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 yaitu: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara."

Pelaksanaan pembelajaran aktif di dalam kelas merupakan salah satu tujuan penting dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis partisipasi aktif, kolaborasi, serta kebermaknaan proses belajar. Pembelajaran dirancang dalam suasana yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Kurikulum ini juga memberi ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan potensi, minat, serta perkembangan psikologis mereka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset, 2024)

Media audio visual yang digunakan dalam *flipped learning* diyakini mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman konsep karena menyajikan informasi melalui kombinasi suara dan gambar yang interaktif. Menurut Siti Hidayati, (2022) ia menyatakan bahwa media audio visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya konsentrasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran yang seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui berbagai kegiatan seperti berdiskusi, berkolaborasi, mengemukakan pendapat, bertanya, serta memecahkan masalah. Dengan

demikian, pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, melainkan memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif baik secara individu maupun kelompok.

Namun, kondisi yang diharapkan tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 30 Padang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Maret 2026 di kelas VII SMPN 30 Padang, proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Guru lebih banyak berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan peserta didik cenderung menerima materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi pembelajaran belum berlangsung secara optimal karena keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar masih relatif rendah. Selain itu, sebagian peserta didik tampak kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, maupun berpartisipasi dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan di kelas.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 30 Padang, yaitu Ibu Refdelisa, S.H.I. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan bahwa tidak semua peserta didik terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, hanya sebagian peserta didik yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, maupun memberikan tanggapan, sementara peserta didik lainnya cenderung pasif

selama proses pembelajaran. hal ini berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang terlihat pada data yang diuraikan di table 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Nilai Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas VII

No	Kelas	Peserta Didik	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VII.A	32	80	22	10
2	VII.B	32	80	17	15
3	VII.C	32	80	7	25
4	VII.D	32	80	8	24
5	VII.E	32	80	7	25
6	VII.F	33	80	11	22
7	VII.G	32	80	12	20
8	VII.H	32	80	15	17
Jumlah		257		99	158
Persentase				38,52%	61,47%

Sumber: Nilai Sumatif Tengah Semester kelas VII di SMPN 30 Padang

Adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Padahal, keterlibatan aktif peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Model *Flipped Learning* diyakini dapat menjadi solusi efektif, hal ini didukung oleh teori dari Bergmann dan sams bahwa *flipped learning* merupakan pendekatan pedagogi yang memindahkan ceramah atau penyampaian materi dalam suatu kelompok besar (ruang kelas) ke aktivitas

belajar mandiri perseorangan, sehingga ruang pertemuan bersama atau ruang kelas bertransformasi menjadi tempat belajar yang dinamis dan interaktif karena guru dan siswa menerapkan konsep-konsep secara kreatif dan berdialog mengenai suatu persoalan tertentu (Ratih Dwiyani Adiputri, 2023, p. 181).

Model ini memungkinkan peserta didik mempelajari materi secara aktif di luar kelas melalui media audio visual yang interaktif, sehingga waktu di kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi, analisis, dan pemecahan masalah secara kolaboratif yang artinya dapat melatih berpikir kritisnya peserta didik. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan tuntutan dari Kurikulum Merdeka yang mendorong kemandirian dan partisipasi aktif siswa, serta mampu mengatasi keterbatasan pembelajaran bersifat satu arah. Media audio visual juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya konsentrasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran yang bersifat abstrak seperti Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui model ini, peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk terlibat dalam kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat berlangsung secara lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengukur pengaruh model *flipped learning* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 30 Padang. Hal ini diharapkan mampu menjawab persoalan yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 30 Padang masih dominan menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah.
2. Peserta didik sering tidak fokus dan menunjukkan kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti media audio visual.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
5. Belum diterapkannya model *flipped learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 30 Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berfokus pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMPN 30 Padang.

2. Penelitian ini berfokus pada pengaruh Model *Flipped Learning* Berbantuan Media Audio Visual sebagai variable bebas terhadap hasil belajar peserta didik sebagai variable terikat.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII di SMPN 30 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sebelum penerapan model *flipped learning* berbantuan media audio visual bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMPN 30 Padang?
2. Setelah penerapan model *flipped learning* berbantuan media audio visual bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMPN 30 Padang?
3. Apakah terdapat pengaruh model *flipped learning* berbantuan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 30 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 30 Padang sebelum penerapan model *flipped learning* berbantuan media audio visual.

2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 30 Padang setelah penerapan model *flipped learning* berbantuan media audio visual.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *flipped learning* berbantuan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 30 Padang.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai inovasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Serta dapat Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait pengaruh model *flipped learning* yang diintegrasikan dengan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar secara maksimal.
- b. Bagi pendidik dapat menjadi alternatif dalam penerapan model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mengatasi permasalahan belajar peserta didik.

- c. Bagi sekolah dapat memberikan informasi dan masukan yang berharga dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- d. Bagi peneliti dapat menjadi referensi atau dasar untuk penelitian lanjutan selanjutnya

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Flipped Learning*

Model pembelajaran *lipped learning* merupakan pendekatan pedagogi yang memindahkan ceramah atau penyampaian materi dalam suatu kelompok besar (ruang kelas) ke aktivitas belajar mandiri perseorangan, sehingga ruang pertemuan bersama atau ruang kelas bertransformasi menjadi tempat belajar yang dinamis dan interaktif karena guru dan siswa menerapkan konsep-konsep secara kreatif dan berdialog mengenai suatu persoalan tertentu

2. Media Audio visual

Media audio visual merujuk pada penggunaan elemen suara dan gambar untuk mendukung proses pembelajaran seperti video, presentasi, dan animasi, memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran *flipped learning*. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep yang kompleks melalui visualisasi yang menarik dan penjelasan yang lebih mudah dicerna. Dengan akses ke berbagai sumber daya multimedia, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai melalui pendekatan ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka lebih cenderung untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Hal ini tidak hanya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan lebih percaya diri dan kompeten.

